

## Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk

Faisal<sup>1</sup>, Ismail Jamil<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: [dosen00414@unpam.ac.id](mailto:dosen00414@unpam.ac.id)

### Article History:

Received: 10 Mei 2024

Revised: 22 Mei 2024

Accepted: 24 Mei 2024

**Keywords:** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity.*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh Current Ratio terhadap Return on Equity dan Debt to Equity PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang periode 2012-2021. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Current Ratio secara statistik tidak berpengaruh terhadap Return On Equity, variabel Debt To Equity secara statistik juga tidak berpengaruh terhadap Return On Equity, dan secara bersama-sama, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak signifikan mempengaruhi Return on Equity PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.*

### PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi yang dibentuk oleh seorang, kelompok, atau sebuah badan yang memiliki tujuan untuk memproduksi dan menjual produk guna memenuhi kebutuhan ekonomi penduduk (Rahayu 2020). Selanjutnya, perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Pengelolaan keuangan yang akur tabel menjadi salah satu nilai tambah bagi pertanggungjawaban manajemen kepada para *shareholder* (Gunawan, Pambelum, and Angela 2019; Yusuf, Anthoni, and Suherman 2022). Para *shareholder* tentunya menginginkan kinerja perusahaan tempat mereka berinvestasi senantiasa stabil, sehat, dan terus berkembang. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak manajemen untuk berkemampuan memenuhi kehendak para *shareholder* melalui kinerja keuangan perusahaan yang sehat (Naja 2004). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang sehat, antara lain, dapat dilihat dari rasio hutang dan profitabilitasnya (Sulaiman and Sumani 2016; Umam and Yusuf 2024; Yusuf and Suherman 2021).

Menurut Kasmir (2016), perusahaan yang memiliki rasio hutang terhadap total asetnya tidak lebih dari 50% tergolong sehat. Dalam kasus di lapangan, ketika perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk modal kerjanya akan dihadapkan dengan beberapa pilihan yang cepat dan murah, antara lain dengan cara berhutang atau menjual saham mereka atau dalam pengertian lain melakukan penawaran umum kepada publik yang biasa disebut sebagai *Initial Public Offering* (IPO).

Pengukuran kinerja sebuah perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, dan salah satu jenis dari analisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Menurut Kasmir (2016), rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka pada laporan keuangan

dengan membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perhitungan data keuangan yang ada pada pos laporan keuangan, seperti laporan neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan dari periode ke periode. Adapun jenis rasio keuangan terbagi menjadi rasio likuiditas untuk mengukur tingkat kas, solvabilitas untuk mengukur hutang, aktivitas untuk mengukur perputaran harta, dan profitabilitas untuk mengukur tingkat laba.

Perusahaan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP), yaitu salah satu perusahaan yang masuk ke dalam indeks saham syariah (ISSI) yang bergerak di sektor consumers and goods dengan produk unggulannya yaitu mie instan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2009 sebagai akibat dari pengalihan bisnis mi instan dari induk perusahaannya yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Mereka kemudian melakukan penawaran umum perdana (IPO) sahamnya ke publik pada 2010, dan masih diperdagangkan secara publik. Kebijakan ini sangat menarik untuk dikaji karena tentunya berdampak pada kinerja keuangan jangka panjang perusahaan. Guna menelisik hal tersebut, akan diungkap melalui analisis sejumlah rasio keuangan yakni rasio profitabilitas dengan menganalisis *Return on Equity* (ROE) yang dipengaruhi oleh rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio *Return on Equity* (ROE) adalah persentase yang dapat berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Hery (2017) menyatakan *Return on Equity* (ROE) dapat dipakai sebagai tolak ukur efektivitas penggunaan harta perusahaan guna menghasilkan laba bersih. Angka yang tinggi menunjukkan efektivitas yang tinggi pula, ini artinya perusahaan mampu memanfaatkan modal yang disetor untuk menghasilkan laba. Sawir (2015) menyatakan *Current Ratio* (CR) adalah persentase yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan diharapkan dapat menyediakan uang pada periode yang sama dengan jatuh tempo kewajiban lancarnya. *Current Ratio* (CR) terdiri dari hutang lancar dengan aset lancar, di mana angka rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menjamin hutang lancar mereka. *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk menentukan besar hutang perusahaan. Rasio ini didapatkan dengan membagi jumlah liabilitas dengan total modal yang disetor. Angka yang tinggi mengindikasikan hutang dibanding modal yang tinggi pula, yang artinya perusahaan memiliki beban yang besar sehingga dapat mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh. Dana yang diperoleh dari hutang nantinya dapat digunakan untuk keperluan finansial seperti pelunasan hutang jatuh tempo, pembelian aset baru, dan ekspansi bisnis.

Selanjutnya, Wardhana (2011) menyatakan hutang yang digunakan untuk keperluan yang bersifat investasi memiliki pengaruh positif pada laba, hal ini didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE), ini artinya apabila perusahaan memutuskan untuk menambah jumlah hutangnya maka akan berdampak positif pada laba yang diperoleh. Sari (2019) menyatakan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Ini artinya secara teori apabila *Current Ratio* (CR) naik maka *Return on Equity* (ROE) juga akan naik hal ini karena kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah.

Fenomena menarik pada laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode penelitian, yakni pada tahun 2012, perusahaan memiliki *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 199%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Dengan memiliki *Current Ratio* yang tinggi, perusahaan memiliki likuiditas yang baik,

yang berarti lebih mudah untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek, sedangkan pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan dalam *Current Ratio* menjadi 39%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dengan menggunakan aset lancarnya. Dengan *Current Ratio* yang rendah, perusahaan mungkin mengalami masalah likuiditas dan kesulitan untuk membayar kewajiban lancar secara tepat waktu. Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini bisa menjadi indikasi adanya potensi risiko keuangan yang perlu dipertimbangkan dan diatasi oleh manajemen perusahaan.

Lebih lanjut, Pada tahun 2014, 2017, dan 2019, PT. Indofood CBP Sukses Makmur mencatatkan *Return on Equity* (ROE) tertinggi sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba bersih yang tinggi dalam hubungannya dengan ekuitas pemegang saham pada tahun-tahun tersebut. ROE yang tinggi menandakan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal yang disetorkan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba. Selama periode tersebut, ekuitas pemegang saham juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup besar sehingga meningkatkan kekayaan pemegang saham dari tahun ke tahun. Penambahan ekuitas pemegang saham ini dapat menjadi indikator positif bahwa perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

Meskipun perusahaan memperoleh hutang dalam jumlah besar, hal ini menandakan bahwa kreditor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Kepercayaan kreditor tersebut merupakan indikator positif tentang kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk membayar kewajiban finansialnya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur dalam hal *Return on Equity* (ROE) menunjukkan pertumbuhan yang baik dan kepercayaan yang tinggi dari pemegang saham dan kreditor. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan dan mempertahankan posisinya di pasar dengan baik.

Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan diantaranya penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi likuiditas dan struktur modal perusahaan, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik dan merancang strategi manajemen yang lebih efektif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang mengacu pada pengumpulan data dan hasil penelitian dalam bentuk angka atau data numerik. Data kuantitatif diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang mencakup periode 10 tahun dari tahun 2012 hingga 2021. Sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan selama 10 tahun terakhir, dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2021 (Nazir 2014; Sugiyono 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, riset kepustakaan, dan internet. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan. Riset kepustakaan dilakukan dengan membaca literatur, buku, artikel, dan jurnal terkait, sedangkan internet digunakan untuk mendapatkan data terbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum

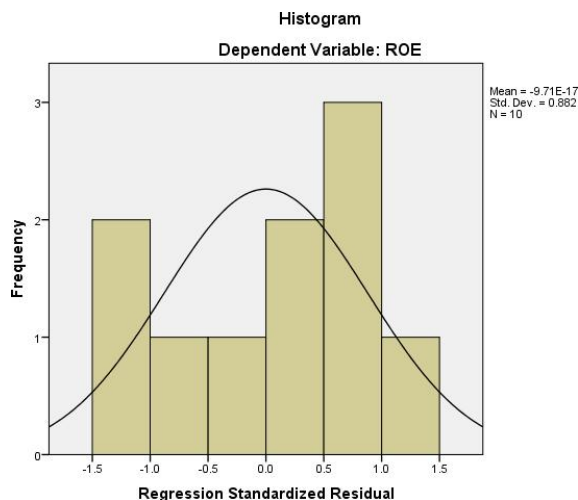
dan dilanjutkan dengan statistik inferensia dengan analisa regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Berdasarkan data histogram di atas, dapat dilihat bahwa kurva tersebut memiliki nilai histogram yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai residual yang terdistribusi normal. Karena uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya.

#### 2. Uji Multikolinieritas

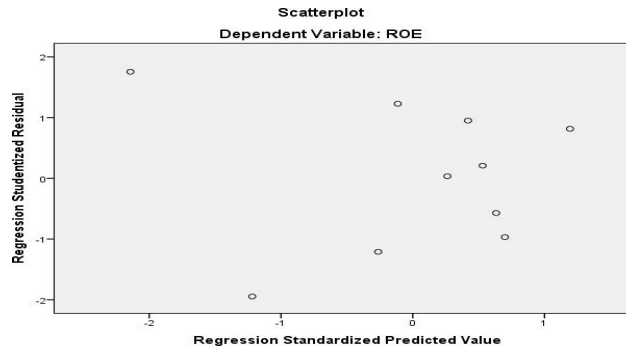
**Tabel 1. Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	101.128	58.140		1.739	.126		
CR	-.256	.231	-.873	-1.107	.305	.195	5.128
DER	-.467	.451	-.818	-1.037	.334	.195	5.128

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa nilai tolerance CR dan DER sebesar 0,195 yang berarti lebih kecil dari 0,1 kemudian VIF CR dan DER sebesar 5.128 lebih kecil dari 10,00. Maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot maka dapat disimpulkan titik-titik menyebar secara acak baik diatas dan dibawah angka 0 yang terletak pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur, sehingga dapat dinyatakan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas didalam model regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 2. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 <sup>a</sup>	.150	-.093	15.37269	1.868

- a. Predictors: (Constant), CR, DER
- b. Dependent Variable: ROE

Dari hasil tabel 2 diperoleh nilai Durbin Watson Stat yaitu sebesar 1.868, Nilai tersebut berada pada posisi 1,65 – 2,25 maka model regresi ini dikatakan tidak ada autokorelasi.

### B. Analisis Regresi

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	101.128	58.140		1.739	.126		
	CR	-.256	.231	-.873	-1.107	.305	.195	5.128
	DER	-.467	.451	-.818	-1.037	.334	.195	5.128

- a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi pada tabel 3, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 101,128 - 0,0256 CR - 0,467 DER$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 101,128 diartikan bahwa jika variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* nol, maka dampak model regresi terhadap ROE sebesar 101,127.
- b. Variabel *Current Ratio* bernilai sebesar - 0,256 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan, apabila variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 kali maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,256 dengan asumsi variabel lainnya konstan (tetap). Pada *Current Ratio* terdapat t sebesar - 1,107 dengan nilai signifikan sebesar 0,305. Maka hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel (-1,107 < 2,7114) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,50 (0,305 > 0,50), dengan demikian bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)
- c. Variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar - 0,457 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 kali maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,457 dengan asumsi variabel lainnya konstan (tetap). Pada *Debt To Equity* (DER) terdapat t sebesar -1.037 dengan nilai signifikan sebesar 0,334. Maka hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel (-1.037 < 2,7114) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,50 (0,334 > 0,50) dengan demikian bahwa *Debt To Equity* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

Tabel 4. ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.719	1	37.719	.158	.701 <sup>b</sup>
Residual	1908.281	8	238.535		
Total	1946.000	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR

Pada table 4 terdapat F hitung sebesar 0,158 dengan signifikan 0,701 maka hal ini menunjukkan bahwa F hitung < F tabel (0,158 < 4,26) berdasarkan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa CR dan DER secara simultan tidak mempengaruhi ROE.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Dari hasil uji t, *Current Ratio* terdapat t sebesar -1,107 dengan nilai signifikan sebesar 0,363. Maka hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel (-1,107 > 0,7114). Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung dari *Current Ratio* (CR) tidak melebihi nilai t tabel yang signifikan, menunjukkan ketidaksignifikan hubungan antara *Current Ratio* dan *Return on Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa pada emiten PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, variabel *Current Ratio* tidak menjadi faktor penentu dari kinerja keuangan perusahaan (ROE). Hasil penelitian menunjukkan ada faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi manajemen, dan kondisi industri mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ROE. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik dan kondisi unik, sehingga meskipun *Current Ratio* dianggap penting untuk mengukur likuiditas secara umum, namun mungkin ada pola atau kondisi khusus dalam perusahaan tertentu yang membuatnya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).



## 2. Pengaruh Debt To Equity (DER) Terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE)

Pada Debt To Equity (DER) terdapat  $t$  sebesar -1.037 dengan nilai signifikan sebesar 0,334. Maka hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1.037 < 2,7114$ ) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,50 ( $0,334 > 0,50$ ) dengan demikian bahwa Debt To Equity (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa pada emiten PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, manajemen telah mengelola struktur modalnya dengan efisien, sehingga perubahan dalam rasio utang terhadap ekuitas tidak berdampak secara signifikan pada *Return on Equity* (ROE). Selain itu, terdapat faktor-faktor eksternal lain yang dapat memiliki pengaruh lebih besar terhadap ROE, seperti kondisi pasar, persaingan industri, kebijakan pemerintah, dan faktor lingkungan lainnya. Faktor-faktor tersebut mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan DER. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik unik, termasuk dalam hal struktur modalnya. Beberapa perusahaan mungkin memiliki toleransi risiko yang tinggi terhadap utang, sementara yang lain mungkin lebih memilih untuk memiliki struktur modal yang lebih konservatif. Oleh karena itu, pengaruh DER terhadap ROE dapat bervariasi tergantung pada karakteristik dan strategi perusahaan.

## 3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan Debt To Equity (DER) Terhadap Return On Equity

Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* dan Debt To Equity secara simultan tidak mempengaruhi Return On Equity, ada faktor lain yang memengaruhi *Return on Equity* (ROE) perusahaan, misalnya meliputi efisiensi operasional, strategi manajemen, inovasi produk, kondisi pasar, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Manajemen risiko yang efisien dan pengelolaan modal yang baik dapat membantu perusahaan mencapai ROE yang optimal, bahkan ketika terjadi perubahan dalam CR dan DER. Pengelolaan risiko yang baik dapat membantu mengurangi dampak dari fluktuasi dalam rasio likuiditas dan struktur modal terhadap ROE. Selain itu, kondisi pasar, tingkat suku bunga, kondisi ekonomi, dan siklus bisnis juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan. Perubahan dalam faktor-faktor eksternal ini dapat menyebabkan fluktuasi dalam ROE, bahkan jika CR dan DER perusahaan tetap stabil.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik unik, termasuk dalam kebijakan keuangan dan strategi bisnisnya. Perbedaan dalam karakteristik ini dapat menyebabkan pengaruh CR dan DER terhadap ROE bervariasi antar perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi ROE selain dari CR dan DER dalam analisis kinerja keuangan perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji  $t$ , diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi manajemen, dan kondisi industri mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ROE. Pada CR, meskipun dianggap penting untuk mengukur likuiditas, namun pada kasus ini, variabel tersebut tidak menjadi faktor penentu kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik dan kondisi unik yang dapat membuat CR tidak berpengaruh terhadap ROE. Demikian pula, pada DER, manajemen perusahaan telah mengelola struktur modalnya dengan efisien, sehingga perubahan dalam rasio utang terhadap ekuitas tidak berdampak secara signifikan pada ROE. Terdapat juga faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap ROE, seperti kondisi

pasar dan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan, CR dan DER tidak mempengaruhi ROE. Ada faktor lain yang memengaruhi ROE perusahaan, seperti efisiensi operasional, strategi manajemen, inovasi produk, dan kondisi pasar. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi ROE selain dari CR dan DER dalam analisis kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Gunawan, Hervandy Henry, Yohanes Joni Pambelum, and Leliana Maria Angela. 2019. "Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan." *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas* 2(1):62–76.
- Hasnawati, Sri, and Agnes Sawir. 2015. "Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 17(1):65–75.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Naja, H. R. Daeng. 2004. *Manajemen Fit & Proper Test*. Pustaka Widayatama.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, T. Puji. 2020. *Pelaku Kegiatan Ekonomi*. Alprin.
- Sari, J. d. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Danfirm Size Terhadap Return On Equity." *Journal Riset Akuntansi Aksioma. Aksioma. Unram. Ac. Id.*
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Hengky, and Sumani. 2016. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pofitabilitas, Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Emiten Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2013." *Jurnal Manajemen* 13(2):179–97.
- Umam, Danang Choirul, and Yusuf Yusuf. 2024. "DETERMINANTS OF FINANCIAL DISTRESS: REVIEW OF THE ASPECTS OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, AND ACTIVITY." *International Journal Multidisciplinary Science* 3(1):36–44.
- Wardhana, Aditya. 2011. "Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profit Margin On Sales, Total Asset Turn-Over, Institutional Ownership Dan Insider Ownership Terhadap Return On Equity (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Masuk LQ 45 Dan Perusahaan Non Keuangan Yang Tidak Masuk LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008)." *Jurnal Bisnis Strategi* 20(2):1–14.
- Yusuf, Yusuf, Lukman Anthoni, and Asep Suherman. 2022. "PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI." *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11(03):973–82.
- Yusuf, Yusuf, and Asep Suherman. 2021. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)* 2(1):39–49.